

**KONTRIBUSI MOHAMMAD NATSIR DALAM PENGEMBANGAN
ISLAM DI INDONESIA (1960-1993 M)**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)
Program Studi Sejarah dan Peradaban Islam**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Oleh:

**Diyah Khusni Yati
NIM. 01120634**

**JURUSAN SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

Syamsul Arifin, M. Ag.
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Lamp. : 3 (tiga) bendel
Hal : Skripsi Saudara Diah Khusni Yati

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing saudara:

Nama : Diah Khusni Yati
NIM : 01120634
Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam
Judul : Kontribusi Mohammad Natsir dalam Pengembangan Islam di Indonesia (1960 – 1993 M)


berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Peradaban Islam. Oleh karena itu, saya berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang Munaqasyah.

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Februari 2006

Pembimbing


Syamsul Arifin, M. Ag.
NIP. 150312445

MOTTO

تم إن ربك للذين عملوا السوء بجهالة ثم تابوا من بعد ذلك وأصلحوا إن ربك

من بعدها لغفور رحيم

"Kemudian, sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) bagi orang-orang yang mengerjakan kesalahan karena kebodohnya, kemudian mereka bertaubat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya); sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

{QS. Al-Nahl (16):119}



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**KONTRIBUSI MUHAMMAD NATSIR DALAM PENGEMBANGAN
ISLAM DI INDONESIA (1960 – 1993 M)**

Diajukan oleh :

1. Nama : **DIYAH KHUSNI YATI**
2. N I M : 01120634
3. Program : Sarjana Strata I
4. Jurusan : Sejarah dan Peradaban Islam


Telah dimunaqasyahkan pada hari: **Selasa** tanggal **7 Maret 2006** dengan nilai **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Drs. H. Mamah Abdul Malik Sya'roni, M.S.
NIP. 150197351



Zuhrotul Latifah, S.Ag.,M.Hum.
NIP. 150286371

Pembimbing /merangkap penguji.

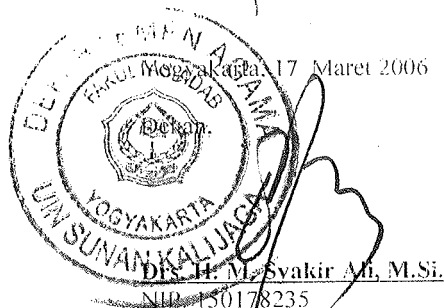

Syamsul Arifin, S.Ag.
NIP. 150312445

Penguji I

Penguji II.


Dr. M. Abdul Karim, M.A., M.A.
NIP. 150290391


Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.
NIP. 150267220



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- Ayah bunda tercinta yang tak pernah lelah memberi cinta, kasih dan sayang serta do'a.*
- Adik-adik tersayang, Joky dan Nunung yang selalu memberi motivasi dan dukungan.*
- Kakak terkasih yang selalu menemani dan memberi semangat, serta dukungan di saat suka maupun duka.*
- Sahabat-sahabat Penulis, Indah, Nuraenah, dan Rofiqoh.*
- Bapak Syamsul Arifin, terima kasih atas bimbingan dan kritiknya.*
- Almamater tercinta Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kontribusi Mohammad Natsir dalam Pengembangan Islam di Indonesia 1960 - 1993 M" yang dipergunakan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak dibantu oleh berbagai pihak yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Herawati, selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Syamsul Arifin, selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan bimbingan serta petunjuk sampai terselesaikannya penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mengasuh dan membimbing serta membina penulis selama belajar di Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak pimpinan beserta segenap staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan sarana peminjaman buku-buku bagi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman SPI kelas B angkatan 2001.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terima kasih.


Atas segala keikhlasan dan jasa baiknya, penulis hanya dapat berdo'a semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT dan mendapatkan imbalan yang lebih baik. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis mohon pertolongan dan berserah diri.

Yogyakarta, 27 Februari 2006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penulis


Diyah Khusni Yati
NIM.01120634

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : MOHAMMAD NATSIR DAN KEPRIHATINAN TENTANG KELUMPUHAN POLITIK UMAT ISLAM	
A. Riwayat Keluarga dan Pendidikan	14
B. Keterlibatan dalam Organisasi Kemasyarakatan dan Pemerintahan	22
C. Kelompok Peran Politik Umat Islam di Indonesia Pasca Kolonialisme	26
BAB III : PANDANGAN MOHAMMAD NATSIR TENTANG PROBLEMATIKA ISLAM DI INDONESIA	
A. Problem Pendidikan dan Dakwah	34
B. Problem Kebebasan Beragama.....	41
C. Problem Ekonomi	43

BAB IV : IDE PENGEMBANGAN ISLAM DI INDONESIA

A. Universalisme dan Integralisme Pendidikan	46
B. Membangun Dialog dan Toleransi Antar Umat Beragama..	54
C. Maksimalisasi Sumber Daya Alam	60

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA	68
----------------------	----

CURRICULUM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, dan dalam perkembangannya agama ini tidak dapat dipisahkan dengan peran para ulama.¹ Di dalam masyarakat, ulama menduduki posisi penting dan strategis sebagai pemimpin dan pembimbing umat. Dalam masyarakat di manapun, sekecil apapun, selalu terdapat pelaku sejarah yakni orang yang secara langsung terlibat dalam peristiwa sejarah.

Dalam studi sejarah Indonesia di bidang pengembangan Islam maupun gerakan pemikiran Islam modern, Mohammad Natsir adalah salah seorang tokoh yang menempati posisi terdepan di samping tokoh-tokoh Islam yang lain. Banyak peristiwa penting dalam perjalanan sejarah bangsa ini yang menempatkan dirinya sebagai pelaku utama, ataupun paling tidak ikut mewarnai jalannya berbagai peristiwa.²

Mohammad Natsir adalah seorang pemimpin dan pejuang Indonesia yang sosoknya dikenal di dunia internasional. Ia dikenal sebagai birokrat, politisi, dan juga sebagai da'i ternama. Sebagai birokrat, ia pernah menduduki dua jabatan penting yaitu menjadi menteri penerangan pada kabinet Sjahrir dan menjadi perdana menteri pertama pada masa pemerintahan Soekarno³. Sebagai politisi,

¹Harry J. Benda. *Bulan Sabit dan Matahari Terbit* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1980), hlm. 32.

²Suhartono P, "Seorang Pemimpin di Banyak Tempat", dalam *Majalah Panji Masyarakat*, No. 691 1 – 10 Agustus 1991, hlm. 17.

³M. Dawam Raharjo. "Kenangan Refleksi Atas Mohammad Natsir (1908-1993)" dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*. No. 2-3, Vol. IV/Th. 1993.

Mohammad Natsir pernah menduduki jabatan puncak sebagai ketua umum partai Islam terbesar yaitu Masyumi (Majelis Syura Muslim Indonesia) dan pernah memperjuangkan Islam sebagai dasar negara. Adapun sebagai da'i ternama, ia pernah menduduki jabatan sebagai ketua Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) sejak tahun 1967 sampai dengan tahun 1993.⁴ Sebagai seorang pemikir dan pejuang Islam, gagasannya tidak pernah memisahkan hubungan antara agama dengan kemerdekaan berpikir dan berbangsa.⁵ Keterlibatannya di pentas sejarah dapat ditelusuri melalui keaktifannya di beberapa organisasi di masa pergerakan nasional maupun lembaga-lembaga formal setelah proklamasi kemerdekaan.⁶ Di antaranya adalah ikut serta menjadi anggota *Jong Islamieten Bond* (JIB) ketika belajar di *Aglememe Middelbare School* (AMS) *Afdelin A* di Bandung, mengikuti *Pandu Nationale Islamietische Pavinderij*.⁷ Kemudian ia juga aktif di bidang politik dengan mendaftarkan diri menjadi anggota Partai Islam Indonesia (PII) tahun 1938 dan menjabat sebagai ketua PII cabang Bandung pada tahun 1940 sampai tahun 1942.

Pada masa pendudukan Jepang di Indonesia tahun 1942 –1945 Jepang merasa perlu merangkul Islam, maka dibentuk Majelis Islam A'la Indonesia

⁴Thohir Luth. *Mohammad Natsir Dakwah dan Pemikirannya* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 21.

⁵Mohammad Iskandar dkk. *Peranan Elit Agama Pada Masa Revolusi Kemerdekaan Indonesia* (Jakarta: Putra Prima, 2000), hlm. 44.

⁶Alfian. "Membedah Kepemimpinan Mohammad Natsir", dalam majalah *Amanah*, No. 202 4-17 April 1994, hlm. 41.

⁷Kegiatan ini sejenis dengan pramuka pada masa sekarang yang merupakan pendidikan pelengkap di sekolah. Pius A. Partanto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 763.

(MIAI) suatu badan federasi⁸ organisasi sosial dan organisasi politik Islam. Dalam perkembangan selanjutnya, dibentuklah Masyumi pada tanggal 7 November 1945 sebagai kelanjutan dari MIAI yang mengantarkan Mohammad Natsir sebagai salah satu ketuanya.⁹

Pada waktu menjabat sebagai ketua umum Masyumi, Mohammad Natsir terkenal dengan kegigihannya memperjuangkan aspirasi Islam melalui konstituante, karena menurutnya Islam adalah satu filsafat hidup, satu *leven filosofi* (satu ideologi), sistem peri kehidupan yang berbenturan dengan ideologi dan isme-isme yang lain.¹⁰ Sayangnya, aspirasinya yang dikenal sebagai dakwah Islam melalui kekuatan politik tersebut gagal, bahkan partai Masyumi yang dipimpinnya dibubarkan oleh pemerintah Soekarno pada bulan Desember 1945. Meskipun Masyumi telah dibubarkan oleh kekuasaan Soekarno, Mohammad Natsir masih berusaha dan berharap di era Orde Baru Masyumi bisa bangkit dan dapat berkiprah kembali dalam dunia politik.

Pertimbangan sederhana Mohammad Natsir dan kawan-kawannya untuk memunculkan kembali Masyumi, adalah sebagai wadah untuk menampung umat Islam dan aspirasi politiknya yang belum tertampung dalam partai-partai politik yang telah ada. Ini karena pada waktu itu, partai politik yang mewakili aspirasi politik umat Islam hanya Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII), Nahdatul Ulama (NU) dan Perti, sedangkan Muhammadiyah, al-Washliah maupun al-Irsyad, serta para partisipan dan pecinta Masyumi yang masih abstain belum tertampung.

⁸Federasi yaitu: perserikatan, penggabungan beberapa perkumpulan/badan perhimpunan dengan maksud kerjasama, namun masing-masing tetap berdiri sendiri. Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya; Arloka, 1994), cet. II. hlm. 174.

⁹Luth. *Mohammad Natsir*, hlm.24.

¹⁰Natsir. *Islam Sebagai Ideologi* (Jakarta: Penyiaran Ilmu, 1980), cet. II, hlm.7.

Masyumi di zaman Orde Baru diharapkan dapat menjadi pilihan yang tepat untuk aspirasi politik bagi kelompok-kelompok tersebut. Tetapi ternyata usaha menghidupkan kembali Masyumi ditolak oleh pemerintah Orde Baru. Penolakan pemerintahan Soeharto terhadap Masyumi dilatarbelakangi oleh sejumlah kekhawatiran seperti yang terjadi pada masa kekuasaan Soekarno. Kekhawatiran ini dapat dipahami karena beberapa hal, di antaranya adalah: *pertama*, pemerintahan Orde Baru di bawah pemerintahan Soeharto tidak mau mengambil resiko sebagaimana yang pernah terjadi pada masa kekuasaan Orde Lama. *Kedua*, pemerintah Orde Baru tampaknya lebih memberi skala prioritas pada stabilitas nasional sebagai upaya untuk membangun negara dalam berbagai bidang. Dengan demikian, partai politik apalagi yang lebih menonjolkan bendera Islam seperti Masyumi yang pernah menjadi konflik nasional diupayakan untuk dihindari, alasannya yaitu dengan tidak adanya konflik nasional maka diharapkan stabilitas nasional yang lebih mantap dapat terwujud dan pembangunan nasional dalam berbagai bidang dapat terlaksana. *Ketiga*, adanya trauma sejarah karena Mohammad Natsir dan kawan-kawannya pernah terlibat dalam pemberontakan Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) walaupun pemberontakan tersebut sebagai antiklimaks dari dominasi kekuatan Partai Komunis Indonesia (PKI) pada masa pemerintahan Soekarno.¹¹

Meskipun tanggapan dari pemerintah Soeharto sangat mengecewakan, Mohammad Natsir tidak patah semangat, ia tetap menunjukkan sikap yang loyal terhadap kepentingan nasional. Kemudian untuk menyelamatkan akidah umat

¹¹Luth. *Mohammad Natsir*, hlm. 56.

Islam dan memperbaiki moral bangsa Indonesia yang hancur akibat kolonial Belanda,¹² Mohammad Natsir mencari alternatif lain dengan memusatkan perhatiannya pada pengembangan Islam secara mendalam dengan mendirikan organisasi yang bergerak di bidang penyiaran Islam yaitu Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII).

Melihat begitu banyaknya sumbangan Mohammad Natsir bagi pengembangan Islam di Indonesia, maka penulis tertarik untuk mengkaji tokoh tersebut sebagai salah satu mata rantai pengembangan Islam di Indonesia. Selain itu orientasi, isi dan sasaran pengembangan Islam yang dilakukannya tidak sesederhana dugaan sebagian orang karena orientasi pengembangannya sangat menyatu dan kompak, tergalang secara padu melalui pemikirannya secara lisan, tertulis maupun perbuatan nyata.

Bagi bangsa Indonesia yang sedang membangun, tokoh seperti Mohammad Natsir dengan pemikirannya sangat diperlukan agar pengembangan Islam yang ada dapat berjalan lebih terarah dan menjadi motivasi bagi generasi berikutnya.¹³

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini mengkhususkan kajiannya mengenai kontribusi yang telah diberikan Mohammad Natsir terhadap pengembangan Islam di Indonesia.

Pengambilan periodisasi 1960-1993 adalah karena pada tahun 1960 merupakan awal Mohammad Natsir memulai pengembangan Islam secara fokus

¹²Anwar Haryono dkk. (Ed.). *Pemikiran dan Perjuangan Mohammad Natsir* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), hlm.14.

¹³Luth. *Mohammad Natsir*, hlm. 9.

tanpa melalui jalur politik setelah dibubarkannya Masyumi oleh pemerintah Soekarno, dan tahun 1993 merupakan masa akhir perjuangan dalam pengembangan Islam.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, maka dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut;

1. Bagaimana keprihatinan Natsir tentang lumpuhnya politik umat Islam masa kemerdekaan/pasca penjajahan?
2. Bagaimana pandangan Natsir tentang problem pendidikan dan dakwah di Indonesia?
3. Apa kontribusi Mohammad Natsir dalam pengembangan Islam di Indonesia?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari kajian tentang pemikiran Mohammad Natsir di bidang pengembangan Islam adalah:

1. Untuk mengetahui dan membuktikan bahwa Mohammad Natsir bukan saja sebagai negarawan sebagaimana dikenal kebanyakan orang tetapi ia juga sebagai tokoh penting dalam pengembangan Islam di Indonesia.
2. Untuk mengetahui kondisi keagamaan masyarakat Indonesia setelah proklamasi dan yang melatarbelakangi Mohammad Natsir dalam mengembangkan dakwah Islam.

3. Untuk menemukan kontribusi di bidang pengembangan Islam untuk dijadikan bahan pemikiran bagi generasi sekarang dan mendatang dalam mengembangkan Islam.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat menjadi pelengkap khazanah dan cakrawala ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengembangan Islam di Indonesia.
2. Menambah data yang dapat dijadikan sumber bagi penelitian selanjutnya.
3. Dapat memberikan sumbangan penting terhadap kajian tentang perkembangan Islam di Indonesia.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu usaha memperoleh data bagi penelitian yang sifatnya literer. Pembahasan mengenai pengembangan Islam di Indonesia banyak penulis temukan tetapi khusus membahas tentang pengembangan Islam Mohammad Natsir masih perlu dikembangkan.

Adapun buku-buku dan karya tulis yang berkaitan dengan obyek penelitian ini yang telah penulis temukan antara lain adalah buku yang ditulis Thohir Luth yang berjudul *Mohammad Natsir Dakwah dan Pemikirannya* yang diterbitkan di Jakarta oleh Gema Insani Press tahun 1999. Dalam buku ini dibahas mengenai pemikiran politik Mohammad Natsir dan sedikit mengenai kegiatan dakwahnya, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pengembangan Islam yang dilakukan oleh Mohammad Natsir.

Buku karya Mohammad Lukman Fatahullah Rais dkk. yang berjudul *Mohammad Natsir Pemandu Umat* diterbitkan di Jakarta oleh PT Bulan Bintang Tahun 1989. Buku ini memaparkan tentang peranan Mohammad Natsir bagi bangsa Indonesia khususnya di bidang politik.

Buku berjudul *Pak Natsir 80 Tahun*, Editor Endang Saifuddin Anshari dan Amien Rais, diterbitkan di Jakarta oleh Media Dakwah pada tahun 1988, di dalam buku ini dibahas tentang perjuangan Mohammad Natsir dalam memasukkan visi Islam dalam perilaku bernegara bagi bangsa Indonesia.

Skripsi Ummu Salamah yang berjudul *Mohammad Natsir Politikus Intelektual*, di dalamnya dibahas biografi dan pemikiran politik Mohammad Natsir. Kemudian skripsi Akhmad Bawaki dengan judul *Mosi Integral Natsir dan Pembentukan Kembali NKRI (1949-1950)*. Skripsi ini lebih menekankan pada pembahasan mengenai peranan Mosi Integral Natsir dalam Pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Materi pembahasan buku-buku dan karya tulis terdahulu tersebut penulis jadikan referensi penting dan pendukung penulisan skripsi ini. Berbeda dengan hasil penelitian terdahulu, penulis dalam penelitian ini menguraikan tentang sumbangan Mohammad Natsir bagi pengembangan Islam di Indonesia dalam banyak hal, yaitu dalam bidang dakwah dan pendidikan, perekonomian dan toleransi agama serta mengkaji aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya dalam usaha mengembangkan Islam di Indonesia.

E. Landasan Teori

Islam, bukan hanya meliputi satu atau dua aspek, tetapi meliputi berbagai aspek, di antaranya adalah aspek teologis, aspek ibadah, aspek moral, aspek falsafah dan aspek modernisasi atau pembaharuan.¹⁴

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan bentuk dan proses atas peristiwa manusia yang telah terjadi di masa lalu. Dengan penelitian sejarah, diharapkan dapat dihasilkan sebuah penjelasan tentang berbagai hal mengenai perjuangan Mohammad Natsir dalam mengembangkan Islam di Indonesia serta mengetahui bagaimana situasi dan kondisi keagamaan masyarakat Indonesia pasca penjajahan Belanda.

Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori perubahan ide yang dikembangkan oleh William Montgomery Watt yang menyatakan bahwa timbulnya ide itu karena peristiwa yang mendahuluinya, sedangkan ide itu sendiri akan melahirkan ide lagi.¹⁵ Berdasarkan teori ini Mohammad Natsir yang sebelumnya memperjuangkan Islam lewat jalur politik kemudian berpindah melalui jalur dakwah, di sini terjadi perubahan ide yang melahirkan ide baru.

Penelitian ini menggunakan pendekatan perilaku (*Behavioral Approach*). Perjuangan Mohammad Natsir dalam mengembangkan Islam di Indonesia tidak hanya dipengaruhi oleh faktor politik tetapi juga dipengaruhi faktor sosial, ekonomi, agama dan budaya. Dengan pendekatan ini, maka kajian dalam penelitian ini tidak hanya akan tertuju pada kejadian, tetapi juga tertuju pada pelaku sejarah dalam situasi riil, bagaimana pelaku menafsirkan situasi yang

¹⁴Harun Nasution. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 2001), hlm. 27.

¹⁵Nourouzzaman Shiddiqi. *Tamaddun Muslim* (Jakarta: Bulan Bintang, 1986), hlm. 137.

dihadapi sehingga dari penafsiran tersebut muncul suatu tindakan yang menimbulkan suatu kejadian yang selanjutnya akan timbul konsekuensi dari tindakan pelaku sejarah.¹⁶

F. Metode Penelitian

Sejarah merupakan rekonstruksi masa lalu yang terkait pada prosedur penelitian ilmiah.¹⁷ Penelitian ini adalah penelitian sejarah yang ingin menghasilkan proses-proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau sehingga penulis menggunakan metode historis, yaitu menguji dan menganalisa secara kritis analitis terhadap rekaman dan peninggalan masa lampau berdasarkan data yang diperoleh,¹⁸ proses ini melalui empat tahapan yaitu: pengumpulan data, (*Heuristik*), kritik sumber (*Verifikasi*), penafsiran (*Interpretasi*), dan penulisan sejarah (*Historiografi*).¹⁹

Adapun pengertian dari keempat tahapan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap pengumpulan data yang berhubungan dengan topik penelitian. Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan bahan-bahan dokumen

¹⁶Robert F. Berkhofer, Jr. *A Behavioral Approach to Historical Analysis* (New York: Free Press, 1971), hlm. 67-73.

¹⁷Kuntowidjoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 2001), hlm. 12.

¹⁸Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: Yayasan Pererbit UI, 1975), hlm. 32.

¹⁹Kuntowidjoyo. *Pengantar Ilmu*, hlm. 11.

melalui pengumpulan buku, jurnal, majalah dll dan mencatat sumber-sumber yang dapat digunakan dalam studi sebelumnya.²⁰

2. Verifikasi

Yaitu menguji dan menganalisa data secara kritis untuk mendapatkan data yang otentik. Kritik sumber ini dilakukan dengan dua cara yaitu ekstern dan intern. Kritik ekstern dilakukan untuk mencari keautentikan sumber data sedangkan kritik intern digunakan untuk meneliti kebenaran isi data. Kemudian penulis akan membandingkan sumber yang satu dengan sumber yang lain untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, autentik dan kredible serta relevan dengan obyek penelitian.

3. Interpretasi

Yaitu menafsirkan fakta-fakta yang saling berhubungan dari data yang telah teruji kebenarannya. Tahap ini penting karena merupakan upaya untuk mengkronologiskan sebuah peristiwa sejarah, sehingga menghasilkan konstruksi sejarah yang dapat dipertanggung jawabkan.²¹

4. Historiografi

Yaitu penyusunan fakta yang telah diuji dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya meliputi urutan fakta dan penjelasan, sehingga bentuk kisah yang dapat dipercaya.²² Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah

²⁰Dudung Abdurahman. *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 91.

²¹William H. Frederick dan Soeri Soeroto (Peny.). *Pemahaman Sejarah Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 149.

²²Sidi Gazalba. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu* (Jakarta: Bharata, 1981), hlm. 13.

yang telah dilakukan.²³ Dalam proses penulisan hasil penelitian dilakukan berdasarkan sistematika yang telah dibuat penulis. Setiap pembahasan ditempuh melalui deskripsi dan analisis, dengan selalu memperhatikan aspek kronologis dari suatu peristiwa.²⁴

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan hasil penelitian ini disajikan dalam lima bab yang semuanya saling berkaitan, yaitu:

Bab satu merupakan pendahuluan yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara umum mengenai isi skripsi sehingga permasalahannya menjadi jelas. Di dalam pendahuluan berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua memaparkan tentang riwayat hidup Mohammad Natsir dan keterlibatannya dalam organisasi kemasyarakatan dan pemerintahan serta gambaran mengenai kondisi sosial politik dan keagamaan bangsa Indonesia pasca kemerdekaan.

Bab ketiga membahas problema dan dasar pengembangan Islam yang dihadapi Mohammad Natsir, yaitu problematika pendidikan dan dakwah, ekonomi dan kebebasan beragama.

Bab keempat adalah deskripsi tentang kontribusi Mohammad Natsir dalam pengembangan Islam, sekaligus merupakan jawaban dan langkah solusi yang

²³Dudung Abdurrahman. *Metode Penelitian Sejarah*, hlm. 67.

²⁴Nugroho Notosusanto. *Hakikat Sejarah dan Metode Sejarah* (Jakarta: Pusat Sejarah Angkatan Bersenjata, 1964), hlm. 22 – 29.

dilakukan Mohammad Natsir atas problematika pengembangan Islam yang dihadapinya, sebagaimana diuraikan dalam bab ketiga.

Bagian akhir dari tulisan ini adalah bab kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan serta saran dari keseluruhan isi skripsi.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menelaah pemikiran Mohammad Natsir dan kontribusinya terhadap pengembangan Islam di Indonesia (1960-1993 M), maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Melemahnya pemikiran politik umat Islam akibat penjajahan yang dilakukan oleh bangsa kolonial barat menjadi keprihatinan Natsir, hal ini karena kondisi keagamaan masyarakat Indonesia pasca kolonial mengalami keterpurukan. Mereka cenderung memandang lebih tinggi kepada bangsa yang telah menjajah mereka, sehingga berakibat terjadinya keterbelakangan di bidang keagamaan, pendidikan, budaya, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Keadaan tersebut menjadi latar belakang Natsir mengembangkan Islam di Indonesia.
2. Yang menjadi problem pendidikan dan dakwah di Indonesia menurut Natsir adalah program pendidikan pada lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, dan sekolah Islam belum relevan dengan sasaran yang hendak dicapai.
3. Mohammad Natsir telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan Islam di Indonesia, terutama di bidang keagamaan, pendidikan dan ekonomi. Dalam bidang pendidikan, Mohammad Natsir menawarkan sistem pendidikan yang integral, universal dan harmonis yaitu sistem pendidikan yang tidak lagi mengenal dikotomi antara pendidikan Barat

dan Timur, antara pendidikan umum dan agama. Dalam bidang ekonomi Mohammad Natsir berpendapat bahwa dalam melaksanakan pembangunan ekonomi nasional harus dilakukan di semua lapangan, sehingga dengan demikian bangsa Indonesia mendapat kedudukan yang setaraf dengan bangsa-bangsa lain yang telah dikatakan maju dalam perkonomiannya.

B. Saran

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, penulis perlu menyampaikan beberapa saran-saran bagi yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut:

1. Dalam penelitian ini penulis merasa masih banyak kekurangan-kekurangan, oleh karena itu penulis menyarankan perlunya diadakan penelitian lebih lanjut secara komprehensif dan mendalam.
2. Penulisan mengenai tokoh dan pemikiran Mohammad Natsir patut kiranya untuk terus dikembangkan dan dikaji lebih dalam, terutama hasil pemikirannya yang dapat disumbangkan untuk kepentingan bangsa dan negara ini. Oleh karena itu, sudah selayaknya kajian mengenai sosok pejuang kemerdekaan tersebut mendapat "ruang" yang seluas-luasnya sebagai tambahan khazanah sejarah pemikiran Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Munir Mulkhan. *Ideologisasi Gerakan Dakwah: Episod Kehidupan M.Natsir dan Azhar Basyir*, Jakarta. SIPRESS, 1996.
- Abu Bakar (ed). *Sedjarah Hidup K.H.A. Wahid Hasyim dan Karangan Tersiar* Jakarta: 1957.
- Abu Ghazali. "Pemimpin Ummat Islam Sedunia" dalam Hakiem (ed.) *Pemimpin Pulang*, Media Dakwah Maret 1933.
- Adam Malik. *Riwayat dan Perjuangan Sekitar Proklamasi kemerdekaan Indonesia 17 Agustus 1945*. Jakarta: Wijaya, 1975.
- Ahmad Muflih Saefudin. "Mohammad Natsir Tentang Agama dan Pendidikan" dalam Tarmizi Taher dkk. *Pemikiran dan Perjuangan Mohammad Natsir*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996
- Ahmad Syafii Maarif. *Dinamika Islam: Potret Perkembangan Islam di Indonesia*, Yogyakarta: Shalahuddin Press.
- Ajip Rosidi. *Mohammad Natsir, Sebuah Biografi*. Jakarta: PT. Girimukti Pasaka, 1990.
- Akmal B. Nasery. *Percakapan Cendekiawan Tentang Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia*, Bandung: Penerbit Mizan, 1993.
- Alfian. "Membedah Kepemimpinan Mohammad Natsir", dalam majalah *Amanah*, No. 202 4-17 April 1994.
- Ali Sastroamijoyo. *Milestone on My Journey*, ed. By C.L.M. Penders Queensland: University of Queensland Press, 1979.
- Anwar Hardjono. *Pemikiran dan Perjuangan Mohammad Natsir*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996.
- Anwar Haryono. "Sang Pejuang Telah Berpulang" dalam Hakiem dkk. *Pemimpin Pulang*. Media Dakwah Maret 1933.
- Assat. "Perundingan yang gagal antara Presiden soekarno fan Dr. Moh. Hatta" dalam *Suara Muhammadiyah*. Th. 52, No. 17 Sep. I, 1972
- AW. Pratiknya. (Peny), *Percakapan Antar Generasi: Pesan Perjuangan Seorang Bapak*. Jakarta/Yogyakarta: DDII & LABDA, 1989.

- B.J. Boland. *Pergumulan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grafiti Press, 1982.
- Berkhofer, Robert F Jr. *A Behavioral Approach to Historical Analysis*. New York: Free Press, 1971.
- Burn, Peter. *Revelation and Revolution: Natsir dan Panca Sila*. Townsvile: Committee Studi Asia Tenggara, 1981.
- Deliar Noer. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1990-1947*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 1993.
- Djauharuddin A.R. dkk. *Peranan Ummat Islam dalam Pembentukan dan Pembangunan Negara Berdasarkan Pancasila dan UUD*. Bandung: Angkasa, 1985.
- Dudung Abdurahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Endang Saifuddin Anshari. "Pengantar" dalam *Kebudayaan Islam*. Jakarta: Grafiti Press, 1989.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, Terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: Yayasan Pererbit UI, 1975.
- Harry J Benda. *Bulan Sabit dan Matahari Terbit*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1980.
- Harun Nasution. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press, 2001.
- Ilzamudin Ma'mur. "Mohammad Natsir (1908-1993): A Potrait of Indonesian Da'i-Politician-Activist, in *Hamdrad Islamicus: Quarterly Journal of Studies and Research in Islam* Vol. XXIII, No. 1. Pakistan: Bait al-Hikmah, 2000.
- Ismail Hasan Metarium. "Pejuang yang Ikhlas" dalam Hakim (ed.). *Pemimpin Pulang*. Media Dakwah Maret 1933.
- Johannes, L. "Bung Natsir: Menghadang Konflik, Membangun Toleransi. Pemikiran M. Natsir tentang Toleransi Antar Umat beragama di Indonesia". dalam *Majalah Filsafat Driyakarya*. No. 3 Th. XXII, 1996.
- Kahin, Goerge Mct. "In Memoriam: Mohammad Natsir (1907-1993)" in *Indonesia*. Cornell Southeast Asia Program, 1993. No. 56 (October).

- KH. Masjkur. "Hasil Wawancara dengan KH.Masykur" *Serial Media Dakwah*, No. 62. Agustus, 1979
- KOMPAK DDII. (Komite Penanggulangan Krisis Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia) www.Portalinfaq.htm
- Kompas *DDII Harapkan Persatuan Partai-partai Islam* Jakarta, Jumat, 25 Februari 2000
- Kuntowidjoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Budaya, 2001.
- Lawrence, Bruce B. *Defenders of God: The Fundamentalists Revolt Against the Modern Age*. San Fransisco: Harper and Row, 1989.
- M. Dawam Raharjo. "Kenangan Refleksi Atas Mohammad Natsir (1908-1993)" dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*. No. 2-3, Vol. IV/Th. 1993.
- M. Djoened Puspongoro dan N. Notosusato. *Sejarah Nasional Indonesia*. vol. V Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- M. Habib Chizrin. "Mohammad Natsir Sebagai Mujahid Dakwah dan Pendidik Bangsa" dalam *Pak Natsir 80 Tahun, Pandangan dan Penilaian Generasi Musa*. Disunting oleh H. Endang Saifuddin Anshari dan M. Amin Rais. Jakarta: Media Dakwah, 1988.
- M. Imaduddin Abdulrahim. "Dakwah dan Sumber Daya Manusia" dalam Anwar Hardjono. *Pemikiran dan Perjuangan Mohammad Natsir*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996.
- Mochtar Naim. "Mohammad Natsir dan Konsep Pendidikan yang Integral" dalam Tarmizi Taher dkk. *Pemikiran dan Perjuangan Mohammad Natsir*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996.
- Mohammad Iskandar. dkk, *Peranana Elit Agama pada Masa Revolusi Kemerdekaan Indonesia*, Jakarta: Putra Prima, 2000.
- Mohammad Natsir. "Membina Kader Bertanggung Jawab" dalam Tamar Djaya *Riwayat Hidup A. Hasan.* Jakarta: Mutiara, 1980.
- , *Capita Selecta* No. 1, Bandung: W. Van Houve, 1954.
- , *Capita Selecta* No. 2. Bandung: W. Van Houve, 1954.
- , *Fungsi Dakwah dalam rangka Perdjungan*, Yogyakarta, 1968

- , *Islam as the basis of State: A Study of the Islamic Political ideas as Reflected in the Constituent Assembly Debates in Indonesia*. The University of Chicago, 1983.
- , *Islam dan Kristen di Indonesia*. Jakarta Pusat: Media Dakwah, 1988.
- , *Islam dan Politik di Indonesia: Pada Masa Demokrasi Terpimpin (1959-1965)*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 1988.
- , *Islam Sebagai Ideologi*, Jakarta: Penyiaran Ilmu, Cet II.
- , *Mencari Modus Vivendi Antar Ummat Beragama*. Jakarta: Media Dakwah, 1980.
- , *Kebudayaan Islam Dalam Perspektif Sejarah*. Jakarta: Girimukti Pasaka, 1983.
- Pimpinan Masyumi Bagian Keuangan. *Pedoman Perjuangan Masyumi*. Jakarta: PP. Masyumi, 1955. Artikel 3
- Pius A. Partanto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- PT. Cipta Adi Pustaka. *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka, 1990.
- Sartono Kartodirdjo. "Pendekatan Ilmu Sosiologi" dalam *Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Utama, 1992.
- Sidi Gazalba. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta: Bharata, 1981.
- Solusihukum.com Situs. *Mohammad Natsir, Menyuarakan Nurani Umat*, Tim www.solusihukum.com. Desember 2003.
- Steenbrink, Karel. *Dutch Colonialism and Indonesian Islam*. Diterjemahkan oleh Jan Steenbrink dan Henry Yansen. Amsterdam: Radopi B.V., 1993.
- Suhartono P. "Seorang Pemimpin di Banyak Tempat", dalam *Majalah Panji Masyarakat*, No. 691 1 – 10 Agustus 1991
- Tarmizi Taher dkk. *Pemikiran dan Perjuangan Mohammad Natsir* Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996.
- Taufik Abdullah dkk. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: PT. Ichtisar Baru Van Hoeve, 1990.

Thohir Luth. *Mohammad Natsir Dakwah dan Pemikirannya*. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

Widodo. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut, 2001.

Yusuf Abdullah Puar (ed.). *Mohammad Natsir 70 Tahun: Kenang-kenangan Kehidupan dan Perjuangan*, vol. 1 Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 1993.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA